

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Karya tulis ini berangkat dari segugusan masalah, yang telah diungkapkan pada Bab I, yaitu: bagaimanakah analisis iringan piano lagu "Gambang Suling" aransemen Nortier Simanungkalit, baik itu analisis konstruksinya, analisis aransemen iringan piano sebagai pendukung aransemen paduan suara, dan manifestasi gamelan Jawa dalam aransemen iringan piano.

Melalui metode analisis struktural yang didukung dengan langkah-langkah studi pustaka, wawancara dan diskografi, akhirnya didapatkan jawaban yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lagu "Gambang Suling" diciptakan pada tahun 1954 oleh Ki Narto Sabdo sebagai lagu gubahannya yang pertama.
2. Lagu "Gambang Suling" yang dikenal oleh masyarakat ini sebenarnya berjudul "Swara Suling".
3. Lagu inilah yang mengangkat nama Ki Narto Sabdo sebagai ahli kendang.
4. Ide penciptaan lagu ini didapat pada waktu Ki Narto Sabdo mendengar alunan suara suling di daerah Jawa Barat.

5. Nortier Simanungkalit sebagai pengaransemen lagu "Gambang Suling" adalah seorang yang sudah banyak berkiprah dalam bidang musik, baik itu pada tingkat nasional maupun internasional.
6. Lagu "Gambang Suling" diaransemen oleh Nortier Simanungkalit pada tahun 1963, dengan bekal pengetahuan musik dan rasa musikalitasnya.
7. Konstruksi aransemen iringan piano lagu "Gambang Suling" ini terdiri dari tujuh bagian, yaitu: bagian introduksi, bagian A, pengulangan bagian A, bagian jembatan I, bagian A', bagian jembatan II, bagian A. Bagian A' adalah bagian A yang diaugmentasi nilai nadanya.
8. Pentingnya iringan piano dalam sebuah paduan suara, untuk mendukung paduan suara tersebut.
9. Aransemen iringan piano lagu "Gambang Suling" adalah manifestasi dari gamelan Jawa, walaupun tidak sempurna.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan pengalaman yang didukung beberapa landasan teori dalam membuat analisis serta aransemen lagu, maka dengan berakhirmnya karya tulis ini akan dikemukakan beberapa saran yang nampaknya akan bermanfaat bagi pecinta musik dalam berolah musik pada umumnya. Saran-saran di bawah ini juga diharapkan mampu

memberi masukan pada rekan-rekan mahasiswa Jurusan Musik, Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dalam membongkar konstruksi dari suatu aransemen ataupun lagu, sehingga menjadi bagian-bagian yang rinci dan dapat diketahui hakekat dari konstruksi tersebut.

Saran-saran tersebut yakni:

1. Diharapkan agar pecinta musik dapat mengambil bagian dalam mengangkat lagu-lagu daerah ke dalam bentuk sajian yang lain.
2. Dalam mengolah sebuah lagu, selayaknya dipahami interelasi antar bagian-bagian dari lagu tersebut, sehingga tidak sulit dalam membuat analisisnya. Sebagai contoh: tentang judul lagu, syair lagu, konstruksi musiknya dan juga sejarah terciptanya.
3. Bahan bacaan atau studi pustaka merupakan hal yang utama dalam merancang suatu tulisan ilmiah. Untuk itu, membiasakan membaca merupakan hal yang pantas untuk diingatkan. Dengan banyak membaca kita tidak kesulitan dalam mencari landasan teori sebagai pendukung metode yang ditawarkan.

KEPUSTAKAAN

I. MANUSKRIP

Karl Edmund Prier, S.J. Ilmu Bentuk dan Analisa Musik.
Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Fakultas Kesenian, Jurusan Musik.

Martopangrawit. Pengetahuan Karawitan I. Surakarta:
ASKI, 1975.

Paduan Suara Gelora Bahana Patria. Malam Pagelaran
Paduan Suara Gelora Bahana Patria. Jakarta, 1991.

RMAP. Suhastjarja, M.Mus. Ilmu Bentuk dan Analisa
Musik. Perpustakaan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, Fakultas Kesenian, Jurusan Musik.

II. SUMBER-SUMBER TERCETAK

Baker, Th. A Dictionary of Musical Terms. New York:
G. Schirmer, 1923.

Becker, Judith. Traditional Music in Modern Java.
Honolulu: The University Press of Hawaii, 1981.

Bent, Ian, and William Drabkin. The New Grove
Handbooks - Analysis. London: Macmillan Press,
1987.

Kawakami, Genichi. Arranging Populer Music:
A Practical Guide. Tokyo: Yamaha Music Foundation,
1975.

Prier, Karl Edmund, S.J. Ilmu Harmoni. Yogyakarta:
Pusat Musik Liturgi, 1983.

Shadily, Hassan. Ensiklopedi Indonesia. Jakarta:
Ichtiar Baru - Van Hoeve, 1984.

Siswanto. Pengetahuan Karawitan Daerah Yogyakarta.
Jakarta: NV. Sapdodadi, 1983.

Tim Majalah Tempo (Ed.). Apa dan Siapa Sejumlah Orang
Indonesia 1981-1982. Jakarta: Grafiti Pres, 1981.

III, NARA SUMBER

1. Djoko Walujo, 46 tahun, Yogyakarta.
2. Ledjar Soebroto, 63 tahun, Yogyakarta.
3. Nortier Simanungkalit, 63 tahun, Jakarta.
4. Ribut Ruwito, 65 tahun, Yogyakarta.
5. Soemarni, 75 tahun, Yogyakarta.

IV. DISKOGRAFI

Rekaman lagu "Swara Suling", Produksi Bintang Fajar.
Semarang, 1989.

